

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting untuk dikaji dalam organisasi sektor publik. Sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua organisasi sektor publik dalam pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan secara baik. Untuk melihat nilai pertanggungjawaban suatu organisasi sektor publik pemerintah salah satunya dengan melihat kinerja keuangannya melalui perhitungan dan analisis pencapaian target dan realisasi dari penerimaan dan pengeluaran atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), baik dari sisi *input*, *output*, *outcome*, *impact*, *benefit*.

Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan organisasi. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015). Menurut Wiratna (2017:71) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan

pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja dimasa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga memperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas, entitas dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut.

Menurut Bastian (2012), indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhitungkan indikator masukan (*input*), keluaran (*output*), hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impact*).

Salah satu organisasi sektor pulik atau instansi yang memerlukan adanya pengukuran kinerja keuangan adalah rumah sakit. Rumah sakit pemerintah merupakan salah satu organisasi sektor publik yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan. Dalam pegelolaannya rumah sakit pemerintah memiliki peraturan pendukung yang terkait dengan pengelolaan keuangan yang fleksibel. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 rumah sakit pemerintah telah mengalami perubahan sebagai Badan Layanan Umum. Perubahan kelembagaan ini berimbas pada pertanggungjawaban keuangan bukan lagi kepada departemen kesehatan tetapi kepada departemen keuangan. Sebagaimana telah diuraikan diatas dari aspek pelaporan keuangan yang harus mengikuti standar akuntansi keuangan maka dalam pengelolaan teknis keuangan pun harus diselenggarakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi dan efisiensi. Anggaran yang disusun rumah sakit pemerintah juga harus disusun dengan berbasis kinerja. Dengan berubahnya

kelembagaan sebagai BLU tentu saja aspek teknis sangat berhubungan erat dengan basis kinerja.

Rumah Sakit Umum Naibonat merupakan salah satu rumah sakit pemerintah Kabupaten Kupang yang memiliki misi untuk menyelenggarakan pelayanan prima sesuai prosedur dan standar rumah sakit, membangun profesionalisme dan produktivitas sumber daya manusia rumah sakit, memperluas layanan kesehatan yang mencakup seluruh komponen masyarakat, menjadi pusat pendidikan, pelatihan dan penelitian, serta menjadi pusat rujukan tertinggi di Kabupaten Kupang.

Dalam mewujudkan misi tersebut RSUD Naibonat membutuhkan dana yang cukup besar. Dana tersebut dapat bersumber dari berbagai badan keuangan .dengan dana yang ada, RSUD Naibonat Kabupaten Kupang dituntut untuk dapat mengalokasikan anggaran belanja yang semaksimal mungkin untuk membiayai program- program kerja yang telah ditetapkan. Karena itu sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana keefektifan, ekonomis dan efisien dari penggunaan dana tersebut untuk menilai kinerja RSUD Naibonat. Dengan demikian dapat menjadikan tolak ukur keberhasilan RSUD Naibonat Kabupaten Kupang dalam melaksanakan program – program tersebut. Berikut adalah data keuangan RSUD Naibonat Tahun 2017-2021.

Tabel 1.1 Laporan Anggaran dan Realisasi Pendapatan Tahun 2017-2021

Tahun	Pendapatan		%
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	
2017	4.300.000.000,00	5.250.203.238,00	122,09
2018	9.000.000.000,00	7.070.630.496,00	78,56
2019	7.500.000.000,00	6.081.031.791,00	81,08
2020	7.500.000.000,00	6.625.751.844,00	88,34
2021	5.000.000.000,00	3.761.110.139,00	75,22

Sumber : LRA RSUD Naibonat Kabupaten Kupang(2022)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa anggaran pendapatan tahun 2017 melebihi anggaran yaitu mencapai 122,09% sedangkan pada tahun 2018 realisasinya tidak terpenuhi hanya 78,56%, pada tahun 2019 mengalami sedikit peningkat namun realisasinya tidak terpenuhi yaitu 81,08%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami lagi peningkatan tetapi belum juga memenuhi realisasinya yaitu 88,34%, pada tahun 2021 realisasinya juga tidak mencapai anggaran yaitu 75,22%. Berdasarkan presentasinya anggaran pendapatan dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

Tabel 1.2 Laporan Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun 2017-2021

Tahun	Belanja		%
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	
2017	30.920.376.537,00	27.551.978.304,00	89,10
2018	29.083.177.648,00	22.869.251.081,00	78,63
2019	48.603.101.466,00	41.290.209.157,00	84,95
2020	31.292.642.588,00	25.938.357.024,00	82,88
2021	43.076.549.696,00	39.621.185.690,00	91,97

Sumber : LRA RSUD Naibonat Kabupaten Kupang (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa anggaran belanja tahun pada tahun 2017 realisasinya tidak terpenuhi hanya 89,10%. Sedangkan Tahun 2018 realisasinya juga tidak mencapai anggaran hanya 78,63%, pada tahun 2019 realisasinya meningkat namun belum juga terpenuhi yaitu 84,95%, pada tahun 2020 juga belum terpenuhi yaitu 82,88% sedangkan pada tahun 2021 realisasinya meningkat namun belum juga terpenuhi yaitu 91,97%. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi anggaran belanja berdasarkan presentase dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

Salah satu alat ukur yang digunakan peneliti dalam menganalisis kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat Kabupaten Kupang adalah dengan menggunakan pendekatan *Value For Money*. Menurut (Mardiasmo, 2009:131) *Value For Money* merupakan konsep pengelolaan yang berdasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Ekonomi

adalah pemerolehan input dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah, ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat meminimalisir *input resources* yang digunakan dengan menghindari pengeluaran yang boros. Efisiensi merupakan pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu atau penggunaan *input* terendah untuk mencapai *output* tertentu. Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan *Value For Money* karena peneliti ingin melihat sejauh mana keefektifan, ekonomi dan efisiensi dalam penggunaan dana Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja RSUD Naibonat Kabupaten Kupang tahun 2017- 2021. Metode *Value For Money* ini pun menunjukkan secara jelas hubungan antara kelompok masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*), serta terlihatnya tanggungjawab (*Accountability*) dan keterbukaan (*Transparansy*).

Hasil penelitian yang sebelumnya dengan judul Analisis kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe menggunakan metode *Value For Money* oleh Hany Saputra Liando (2014) Hasil analisis dari segi ekonomis dimana untuk tahun 2013 sebesar 92,78% terjadi sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 93,89%. Hasil analisis efisiensi untuk tahun 2012 sebesar 103,37% dan tahun 2013 sebesar 100,41%, hasil analisis efektivitas untuk tahun 2012 sebesar 93,89% dan tahun 2013 sebesar

92,78%. Hal menunjukkan bahwa dapat dikatakan kinerja pengelolaan anggaran belanja pemerintah sudah baik karena nilai output lebih besar dari nilai input yang di gunakan. Pengelolaan anggaran ditahun 2012 lebih efektif dari tahun2013.

Penelitian oleh Isna Ardila (2015) dengan judul Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan *value vor money* pada Pengadilan Negri Tebing Tinggi. Menyatakan bahwa dari hasil penelitian kinerja Pengadilan Negri Tebing Tinggi selama tahun 2010-2013 belum bisa dikatakan ekonomis dan efisiensi karena menunjukkan hasil lebih dari 100% (>100%) atau sudah memenuhi standar.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Risa Dwi Agustin (2017) dengan judul Konsep *Value For Money* Dalam Mengukur Kinerja Pelayanan Sektor Publik.Ditinjau dari segi ekonomi,dapat dikatakan ekonomi karena dana anggaran yang diserap untuk menjalankan suatu program atau kegiatan sebesar Rp.3.984.067.632 atau 91,6% dari anggaran yang tersedia.Ditinjau dari segi efisien dari tahun 2015 secara keseluruhan dapat dikatakan efisien.Ditinjau dari segi efektifitas selama tahun 2015 secara keseluruhan dapat dikatakan efektif.

Penelitian tentang analisis keuangan ini telah banyak dilakukan tetapi hasilnya masih belum konsisten. Adanya ketidak konsistenan beberapa hasil penelitian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang analisis keuangan ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN *VALUE FOR MONEY* PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) NAIBONAT KABUPATEN KUPANG.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan pendekatan *Value For Money* pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat Kabupaten Kupang”.

1.3 Persoalan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan persoalan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat Kabupaten Kupang berdasarkan tingkat ekonomi?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat Kabupaten Kupang berdasarakan tingkat Efisiensi?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat kabupaten Kupang Berdasarkan tingkat Efektivitas?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat Kabupaten Kupang berdasarkan tingkat ekonomi.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah

(RSUD) Naibonat Kabupaten Kupang berdasarkan tingkat efisiensi.

3. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah

(RSUD) Naibonat Kabupaten Kupang berdasarkan tingkat efektivitas.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Sebagai bahan kajian yang dapat memberikan manfaat terutama bagi penulis atau siapa saja yang berminat mengetahui lebih dalam mengenai konsep *Value For Money* dan bagaimana menganalisisnya dalam sektor publik. Dan menambah menambah literatur di perpustakaan Universitas Artha Wacana Kupang

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengukuran kinerja Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat Kabupaten Kupang dengan menggunakan *Value For Money*. Agar bisa menjadi bahan penilaian supaya Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kupang dapat berjalan lebih baik lagi kedepannya.